

---

## **PENGUNAAN MEDIA *AUDIOVISUAL* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR TENTANG BILANGAN BERPANGKAT DAN BILANGAN AKAR DUA DAN TIGA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 50 BENGKALIS TP 2018/2019**

Farida Hanum

Guru SD Negeri 50 Bengkalis  
Riau, Indonesia

e-mail: [faridahamum1962@yahoo.com](mailto:faridahamum1962@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa pada materi pecahan sederhana di Kelas V SDN 50 Bengkalis dengan menggunakan media *audiovisual*. Hal tersebut didasari oleh kurangnya aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yang berimbas kepada hasil belajar siswa yang kurang pula. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama II siklus, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahap masing-masing siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru dalam mengajar terjadi peningkatan pada siklus II dengan mendapatkan skor 47 yang masuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga terjadi peningkatan yang pada siklus II dengan mendapatkan skor 24, hal ini termasuk ke dalam kategori sangat baik. Sedangkan untuk hasil belajar siswa, siklus I pertemuan 1, diperoleh persentase ketuntasan 67%, pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 67 %, dan pada siklus II diperoleh 93%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan media *audiovisual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

**Kata kunci:** Kualitas Pembelajaran, Media *Audiovisual*

### **Abstract**

This study aims to improve the quality of student mathematics learning in simple fraction material in Class V of Bengkalis Elementary School 50 using *audiovisual* media. This is based on the lack of student activity during the learning process which impacts on student learning outcomes that are lacking as well. Classroom Action Research is carried out during the II cycle, each cycle consisting of two meetings with the stages of each cycle namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed the teacher's skills in teaching increased in the second cycle by getting a score of 47 which was in the excellent category. Student activities also increase which in cycle II gets a score of 24, this is included in the excellent category. While for student learning outcomes, the first cycle of meeting 1, obtained the percentage of completeness 67%, in the first cycle of meeting 2 obtained 67%, and in the second cycle obtained 93%. So it can be concluded that with *audiovisual* media can improve the quality of learning Mathematics which includes teacher skills, student activities, and learning outcomes.

**Keywords:** Learning Quality, *Audiovisual* Media

### **PENDAHULUAN**

Pada masa era globalisasi seperti sekarang ini seseorang dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maka peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) mempunyai posisi yang strategis bagi keberhasilan dan

kelanjutan pembangunan nasional. Wadah yang tepat sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan. Pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, namun yang jenjang pendidikan yang paling utama dan paling dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Sekolah Dasar merupakan salah satu penyelenggara tingkat pendidikan yang mengembangkan potensi siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara memuaskan guna menghadapi tuntutan pendidikan dan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Guru dalam pembelajaran menggunakan metode, pendekatan dan teknik mengajar yang relevan. Selain itu guru juga menggunakan alat peraga dan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru dapat kreatif, aktif dan inovatif untuk menciptakan perkembangan baru di dunia pendidikan.

Mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar mempunyai peran strategis dalam pembangunan iptek karena mempelajari matematika sama halnya melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan aljabar, analisis, dan teori peluang. Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Pembelajaran matematika di SD pada dasarnya adalah kegiatan. Pada siswa SD, matematika adalah kegiatan konkret. Siswa SD belum bias diajari secara definisi. Untuk itu, guru perlu menyiapkan strategi atau Perencanaan mengajar secara matang. Agar pembelajaran Siswa SD bisa menyenangkan. Pembelajaran matematika diharapkan mengembangkan potensi siswa, siswa diharapkan bisa mengkonstruksikan pemahamannya sendiri dengan guru sebagai fasilitator bukan sebagai sumber utama pembelajaran, masih banyak kita jumpai pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan cara konvensional, yang kurang memberikan kesempatan siswa berpikir kritis, pembelajaran matematika masih banyak hanya sebagai metode untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tertutup dan definisi, hal ini di khawatirkan dapat merusak kecerdasan intuisi siswa.

Di dalam pembelajaran matematika guru banyak menggunakan media pembelajaran terutama di kelas rendah karena siswa tersebut masih bersifat operasional konkret. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 8 Agustus 2018 di kelas V SD Negeri 50 Bengkalis pembelajaran matematika masih sangat minim.

Media pembelajaran merupakan hal yang penting ketika menjalankan proses pembelajaran karena media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu juga media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini karena siswa kelas V SD masih bersifat operasional konkret yaitu dalam pemahamannya masih membutuhkan bantuan dari benda - benda nyata yang dapat menjelaskan materi yang disampaikan. Pembelajaran Matematika setidaknya dapat menyajikan pembelajaran secara konkret baik melalui pembelajaran secara langsung pada objeknya maupun melalui media yang dapat dihadirkan di dalam kelas.

Tapi kenyataannya di kelas V SD Negeri 50 Bengkalis aktivitas siswa pada pembelajaran Matematika kelas seringkali didominasi oleh kegiatan menulis, mencatat, mendengarkan guru menerangkan, dan mengerjakan tugas. Semua itu adalah aktivitas yang dilakukan oleh otak kiri saja sehingga siswa sering merasa bosan untuk belajar dan kurang memiliki inisiatif untuk aktif secara individu maupun berkelompok.

Problem lainnya juga nampak pada sebuah momen pembelajaran jika guru mengajukan pertanyaan pemandangan yang terjadi nyaris selalu ada dua kondisi yang muncul yaitu ada siswa yang dengan mudah menjawab selalu yang itu-itu saja, sebaliknya banyak siswa yang selalu sulit untuk memberanikan menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal lain lagi yang sering terlihat para siswa kurang terkondisi dalam keadaan bahwa tiap individu siswa memiliki peluang yang sama untuk dilibatkan secara aktif, seharusnya tidak melulu para siswa yang pandai saja yang aktif tetapi

siswa lainnya pun dapat berperan lebih aktif dari biasanya. Untuk itu perlu dipikirkan model pembelajaran yang memungkinkan semua siswa aktif seperti beberapa model pengelompokan yang telah banyak kita kenal.

Metode pembelajaran yang disajikan didominasi oleh guru melalui ceramah-ceramahnya menyampaikan sejumlah informasi/materi pelajaran yang sudah disusun secara sistematis, dilanjutkan dengan pemberian tugas baik secara individu maupun kelompok, ini mengkondisikan siswa dalam tingkat partisipasi yang rendah serta siswa sering berada dalam situasi "tertekan" yang berakibat pada tidak optimalnya pemusatan perhatian pada kemampuan yang harus dikuasainya menjadi rendah termasuk juga aktivitas belajar yang kurang menantang siswa untuk melakukan kerja yang maksimal.

Hal ini terlihat dari ulangan harian matematika siswa kelas V SD Negeri 50 Bengkalis pada materi pecahan, dari 27 siswa, ada 12 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dengan rentang nilai 20-64, 12 siswa yang dapat melebihi KKM dengan rentang nilai 70-100, dan 5 lainnya hanya mencapai KKM dengan rentang nilai 65-70. Guru kelas V SD Negeri 50 Bengkalis menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 65.

Selain itu, Hal ini terlihat ketika dalam mengerjakan soal latihan masih banyak siswa yang tidak selesai. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa akan suatu materi pembelajaran, karena guru memiliki peran untuk membimbing dan memfasilitasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika tentang materi pecahan sederhana.

Rendahnya hasil belajar dalam pecahan sederhana siswa kelas V SD Negeri 50 Bengkalis mendorong untuk dilakukannya penelitian di SD Negeri 50 Bengkalis. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Disamping itu untuk meningkatkan kinerja guru supaya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pecahan sederhana, maka diperlukan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah *audiovisual*. Media *audiovisual* adalah media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran matematika kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Hal tersebut karena media *audiovisual* memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik. Kriteria tersebut antara lain: menarik, mudah digunakan, mudah disimpan, memperlancar pembelajaran, tahan lama, sesuai dengan topik yang diajarkan, tidak menimbulkan salah tafsir dan mengarah pada satu pengertian. Selain itu media *audiovisual* merupakan salah satu media pembelajaran yang bersifat semikonkret sehingga sesuai dengan karakteristik siswa yang bersifat operasional konkret.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan penggunaan, "Media *Audiovisual*". Menurut Sukiman, (2012: 184) Media *Audiovisual* adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Keunggulan dari media *audiovisual* antara lain memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka), mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera, media *audiovisual* bisa berperan dalam pembelajaran tutorial (Fazriah: 2011). Media *audiovisual* dipakai dalam pembelajaran matematika tentang materi "Membandingkan Pecahan" dapat menjadikan pembelajaran lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dimana siswa akan berperan aktif, kreatif dan terampil sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang menunjang kegiatan siswa. Belajar siswa meningkat sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

## METODE

### Tindakan dan Langkah Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang datanya dianalisis secara deskriptif naratif tanpa menggunakan teknik analisis statistik. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Variabel bebasnya adalah Media *Audiovisual* sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan kualitas pembelajaran Matematika.

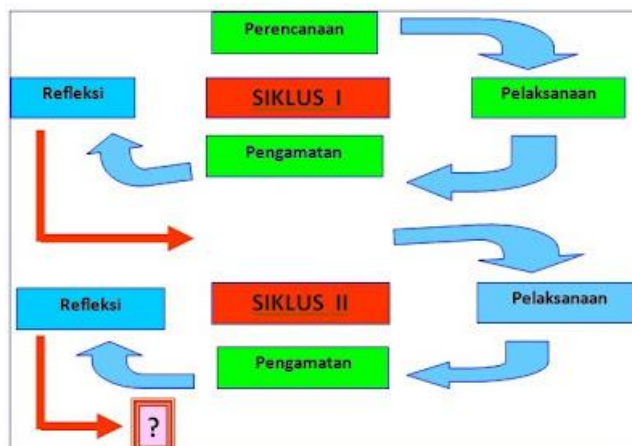
Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I menjelaskan sub konsep akar pangkat dua sedangkan siklus II Mengurutkan kar pangkat tiga beberapa tahapan seperti yang dikutip Zainal Aqib dkk (2008) menyatakan bahwa melaksanakan PTK, memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang, agar hasil yang diperoleh dari PTK yang dilaksanakan mencapai hasil yang optimal. Menurut Suryadi (2011:20), merumuskan langkah – langkah PTK sebagai berikut:

1. Tahap 1: Tahap Perencanaan  
Dalam perencanaan PTK, terdapat tiga dasar, yakni: (a) Identifikasi masalah, (b) Merumuskan masalah dan (c) Pemecahan masalah
2. Tahap 2: Acting (pelaksanaan)
3. Tahap 3: Observation (pengamatan)
4. Tahap 4: Refleksi
5. Tambahan: Siklus – siklus dalam penelitian

Menurut Kunandar (2008) dalam bukunya “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru” menjelaskan PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Arikunto (2010) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai Apabila diperlukan, pata tahap selanjutnya disusun rencana tinda lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah; (1) Penetapan fokus permasalahan, (2) Perencanaan tindakan, (3) Pelaksanaan tindakan, (4)Pengumpulan data (pengamatan/observasi), (5) Refleksi (analisis, dan interpretasi) dan (6) Perencanaan tindak lanjut.

Bila digabungkan definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka diperoleh batasan penelitian tindakan kelas sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang (bersiklus) dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi. Proses daur ulang (siklus) kegiatan dalam penelitian tindakan divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993)

Gambar 1 menunjukkan bahwa pertama, sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan dilaksanakan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melaksanakan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah dilakukan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Kegiatan pembelajaran Matematika menggunakan Media *Audiovisual* dikatakan efektif dan kegiatan penelitian dihentikan apabila telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 85% peserta didik tuntas mencapai KKM sebesar 65. Dasar penetapan indikator keberhasilan tersebut adalah standar ketuntasan klasikal, seperti yang disampaikan Trianto (2010) suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  peserta didik yang telah tuntas belajarnya.

#### **Sumber data**

Sumber data penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari peserta didik (data primer), guru dan bagian tata usaha (data sekunder).

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berupa:

##### *Teknik Non Tes*

##### 1) Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Supardi, 2008). Sedangkan menurut Arikunto (2010) dalam menggunakan observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Penulis beranggapan bahwa observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Observasi dalam penelitian ini berisi hasil pengamatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran Matematika dengan Media *Audiovisual*.

##### 2) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto (Arikunto, 2010).

##### *Tes*

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Hamdani, 2008). Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes (Arikunto, 2010).

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pencapaian atau hasil belajar. Tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I dan siklus II

#### **Instrumen Pengumpul Data**

##### a. Butir soal tes

Tes yang disusun mengacu pada standar silabus yang telah ditetapkan. Indikator dalam silabus kemudian dijabarkan dalam kisi-kisi soal sesuai dengan

materi yang akan disampaikan, kemudian disusun kartu soal, sehingga dihasilkan alat pengumpul data yang valid, data selengkapnya pada.

b. Lembar Observasi

Lembar Observasi terdiri dari Lembar Observasi Keterampilan mengajar guru dan Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik.

Lembar Keterlaksanaan Skenario Pembelajaran mengacu pada lembar observasi penilaian kinerja guru meliputi tahap pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian didiskusikan bersama kolaborator sehingga dihasilkan lembar observasi yang lebih sederhana untuk memudahkan pengamatan. Indikator aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran antara lain ditampilkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indikator Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Indikator
Pendahuluan (Kegiatan Awal)	Melakukan appersepsi Menyampaikan tujuan pembelajaran. Menyajikan materi menggunakan media <i>audiovisual</i> Mengajukan pertanyaan kepada siswa Membagi siswa untuk berpasangan Membantu siswa dalam meringkas materi Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran
Kegiatan Inti	<i>penggunaan audiovisual</i> Membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan Memberikan penguatan kepada siswa Mengelola kelas
Penutup (Kegiatan Akhir)	Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik. Memberi soal evaluasi  Memberi PR berupa materi yang akan dipelajari minggu berikutnya secara berkelompok

Deskriptor Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran diisi dengan memberi tanda (√): jika terlaksana dan (-): jika tidak terlaksana. Adapun yang melakukan kegiatan observasi ini disepakati teman sejawat/guru sesama kelas V, yang bertindak sebagai kolaborator (Ibu Layla, S.Pd. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran disajikan pada lampiran.

Observasi Aktivitas Peserta didik mengacu pada indikator-indikator yang disesuaikan dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, kemudian dirumuskan bersama kolaborator untuk memudahkan pengamatan. Indikator aktivitas peserta didik yang diamati antara lain: 1) Kesiapan dalam belajar; 2) Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru; 3) aktif dalam diskusi dan presentasi; 4) dst seperti terlihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 2. Indikator Aktivitas Pesertadidik dalam Proses Pembelajaran

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan dalam belajar				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru				
3	aktif dalam diskusi dan presentasi				
4	Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media				

---

	<i>audiovisual</i>
5	Memperhatikan penjelasan guru
6	Membuat ringkasan materi
7	Mendemonstrasikan keterampilan tertentu
8	Memberikan pendapat
9	Menyimpulkan hasil pembelajaran

---

Deskriptor Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik diisi dengan memberi tanda (√) jika aktivitas yang diamati tersebut tampak atau tidak tampak. Adapun yang melakukan kegiatan observasi ini disepakati teman sejawat/guru kelas V B, yang bertindak sebagai kolabolator yaitu Ibu Layla, S.Pd. Data yang diperoleh dicatat dalam lembar observasi yang disajikan.

### Metode Analisis Data

#### Data kuantitatif

##### a. Penilaian Tes

Berupa penilaian hasil tes yang dianalisis dengan cara menghitung ketuntasan belajar peserta didik dan ketuntasan klasikal. Peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah (selengkapnya tersaji pada lampiran). Peserta didik dinyatakan tuntas secara klasikal jika jumlah peserta didik yang tuntas mencapai KKM sebanyak 85% dari jumlah seluruh peserta didik. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\% \quad (1)$$

##### b. Data Observasi Aktivitas Peserta didik

Data diperoleh dari hasil pengamatan terhadap keaktifan peserta didik selama belajar, meliputi: mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru; menyelesaikan tugas tepat waktu; aktif dalam kerja kelompok; antusias dalam mampu menjawab pertanyaan. Data observasi dihitung dengan menjumlahkan deskripsi yang tampak/yang tidak tampak yang dilakukan oleh peserta didik, kemudian dihitung prosentase keaktifan peserta didik dengan rumus:

$$\text{Keaktifan peserta didik} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang melakukan}}{\text{Jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\% \quad (2)$$

Setelah diketahui presentase keaktifan peserta didik, kemudian disesuaikan dengan taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

Tabel 3. Penentuan Taraf Keberhasilan Tindakan

Presentase (%)	Kategori	Nilai dengan Huruf
80 – 100	Sangat Tinggi	A
60 – 79	Tinggi	B
40 – 59	Sedang	C
10 – 39	Rendah	D
0 – 9	Sangat Rendah	E

Hasil analisis dijadikan sebagai salah satu masukan kolaborator terhadap proses pelaksanaan penelitian. Hasil ini juga digunakan sebagai salah satu dasar peneliti untuk merencanakan kegiatan penelitian berikutnya.

##### c. Data Observasi Aktivitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran

Data diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru mengajar di kelas baik pada kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup, dengan cara menghitung tiap deskripsi yang terlaksana/dilakukan kemudian dihitung prosentase keterlaksanaan pembelajaran dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah deskripsi yang terlaksana}}{\text{Jumlah deskripsi seluruhnya}} \times 100\% \quad (3)$$

Hasil analisis juga akan menjadi dasar kolaborator memberikan masukan kepada peneliti serta digunakan salah satu dasar dalam perencanaan penelitian pada siklus/pertemuan berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi pada pra siklus, indikator keberhasilan, dan hasil penelitian pada setiap siklus dengan fokus penelitian meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas V, menjadi dasar pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan. Gambaran setiap siklus maupun hasil pada siklus akhir menjadi kesimpulan penelitian yang sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian. Keberhasilan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penggunaan *audiovisual* diuraikan sebagai berikut:

### Keberhasilan Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Pada Pembelajaran Matematika Kelas V

Jika ditinjau dari tingkat keberhasilan keterampilan guru dalam pembelajaran dengan tiga belas indikator yaitu:

- a) Melaksanakan pra pembelajaran
- b) Membuka pelajaran dengan apersepsi
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Menyajikan materi menggunakan media *audiovisual*
- e) Mengajukan pertanyaan kepada siswa
- f) Membagi siswa untuk berpasangan
- g) Membantu siswa dalam meringkas materi
- h) Memberikan petunjuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *audiovisual*
- i) Membimbing siswa dalam berlatih membacakan ringkasan
- j) Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan
- k) Memberikan penguatan kepada siswa
- l) Mengelola kelas
- m) Menutup pelajaran

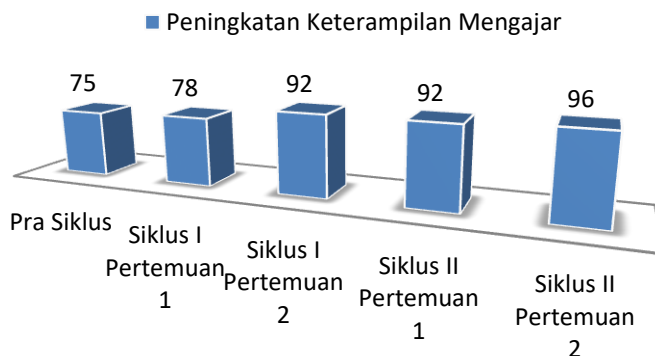
Dari ketigabelas indikator keberhasilan keterampilan mengajar dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pra Siklus	Keterampilan Mengajar Guru (%)			
	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemuan 2
75	78	92	92	96

Pada pertemuan 1 siklus 1 diperoleh 78 % sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh 92 % sehingga terdapat peningkatan sebesar 14 %. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh 92 % dan siklus 2 pertemuan 2 diperoleh 96 % sehingga terdapat peningkatan sebesar 4 % maka model cooperative script dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan penelitian ini diakhiri.





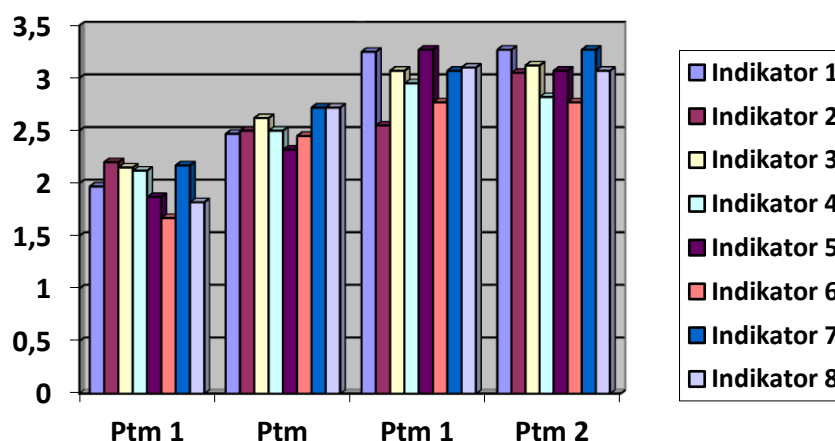
Gambar 2. Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru

### Keberhasilan Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pesertadidik Pada Pembelajaran Matematika Kelas V A

Tabel 5. Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Belajar Pesertadidik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Indikator /Deskripsi	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	1,97	2,47	3,25	3,27
2	2,2	2,5	2,55	30,5
3	2,15	2,62	3,07	3,12
4	2,12	2,5	2,95	2,82
5	1,87	2,32	3,27	3,07
6	1,67	2,45	2,77	2,77
7	2,17	2,72	3,07	3,27
8	1,82	2,72	3,10	3,07
Jumlah	15,97	2030	2403	24,44
Rata-rata	1,99	2,53	3,03	3,05

Dari tabel diatas dapat disajikan diagram 4.6 berikut ini:



Gambar 3. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik

Jika ditinjau dari tingkat keberhasilan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan delapan indikator yaitu:

- Kesiapan dalam belajar
- Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru
- Memperhatikan materi yang ditayangkan menggunakan media *audiovisual*
- Memperhatikan penjelasan guru

- e. Membuat ringkasan materi
- f. Mendemonstrasikan keterampilan tertentu
- g. Memberikan pendapat
- h. Menyimpulkan hasil pembelajaran

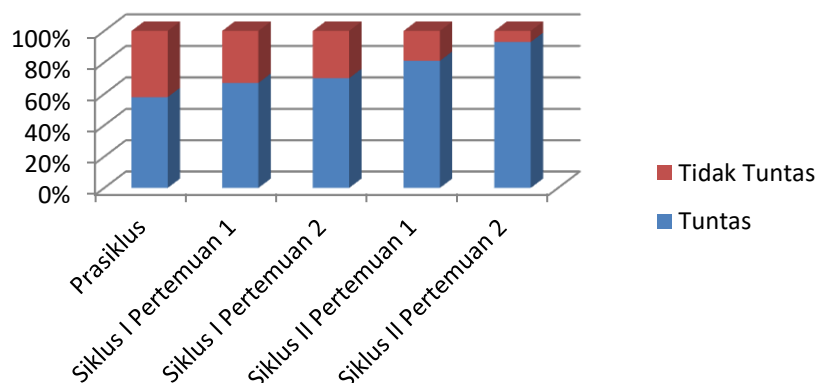
Dari kedelapan indikator keberhasilan aktivitas peserta didik dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Pada pertemuan 1 siklus 1 diperoleh 40,9 % sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh 50 % sehingga terdapat peningkatan sebesar 10 %. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh 76 % dan siklus 2 pertemuan 2 diperoleh 94 % sehingga terdapat peningkatan sebesar 18 % maka model *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan penelitian ini diakhiri.

### Keberhasilan Tindakan Ditinjau Dari Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik

Tabel 6. Prestasi Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemuan 2
Tuntas	58 %	67 %	70 %	81 %	93%
Tidak tuntas	42 %	33 %	30 %	19 %	7%



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Pesertadidik Siklus I dan II

Berdasarkan tabel 6 tampak adanya peningkatan prestasi belajar yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran menggunakan media *audiovisual*. Peningkatan prestasi belajar matematika setelah peserta didik mengikuti pembelajaran.

Pada pra penelitian prestasi belajar peserta didik hanya 58% melalui sebanyak 17 dari 39 orang peserta didik dinyatakan tuntas sedangkan 12 peserta didik tidak tuntas. Sedangkan pada tindakan siklus I sehingga ketuntasan klasikal meningkat menjadi 67%. Ini berarti terjadi kenaikan sebesar 9% dari pra penelitian. Setelah dilakukan analisis kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I sebagai upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan kembali menjadi 93 % sehingga terdapat kenaikan 26 % maka indikator keberhasilan tindakan dapat dicapai dan penelitian diakhiri.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 50 Bengkalis diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran matematika berikut:

- a. Media *audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran matematika bilangan berpangkat dan bilangan akar dua dan tiga. Pada pertemuan 1 siklus 1 diperoleh 78 % sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh 92 % sehingga terdapat peningkatan sebesar 14 %. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh 92 % dan siklus 2 pertemuan 2 diperoleh 96 % sehingga terdapat peningkatan sebesar 4 %.
- b. Media *audiovisual* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika bilangan berpangkat dan bilangan akar dua dan tiga. Pertemuan 1 siklus 1 diperoleh 40,9 % sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh 50 % terdapat peningkatan sebesar 10 %. Pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh 76 % dan siklus 2 pertemuan 2 diperoleh 94 % sehingga terdapat peningkatan sebesar 18 %
- c. Media *audiovisual* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. siklus I ketuntasan klasikal 67%. pada siklus II ketuntasan klasikal mengalami peningkatan kembali menjadi 93 %.

### Saran

Paparan simpulan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa Media *Audiovisual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar matematika bilangan berpangkat dan bilangan akar dua dan tiga di kelas V SD Negeri 50 Bengkalis telah terbukti kebenarannya.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SDN 50 Bengkalis, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media pembelajaran, salah satunya adalah media *audiovisual* untuk meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran matematika di SD dan juga menerapkan media *audiovisual* pada mata pelajaran lain.
- b. Siswa hendaknya menambah pengalaman belajar dengan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran melalui media *audiovisual*. Sebagai pebelajar haruslah mau menambah pengetahuan dari segala macam sumber termasuk dari temannya sendiri sehingga dapat berpikir kritis.
- c. Agar hasil belajar meningkat, penerapan media *audiovisual* hendaknya dioptimalkan, sehingga hasil belajar siswa pun optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, Hermawan. 2011. *Proses Kreatif menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa
- AM, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindos
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asyhar H. Rayandra, Dr.rer. nat. 2011. *Kreatif Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmojo, Hendro., Jenny R.E Kaligis. 1993. *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Depdikbud.

- 
- David Hopkins. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia. Open University Press.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Perss.
- Fazriah 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Firdaus. 2011. *Terapi Massase Untuk Kesehatan Kecerdasan Otak Dan Kekuatan Daya Ingat*. Buku Biru: Yogyakarta.
- Gatot Muhsetyo, 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasinta)*. Familia. Yogyakarta
- Huda, Miftahul.2012. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Lexy J Moloeng, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Osman T. 2007. *Matematika Kelas 3 Sekolah Dasar*. Jakarta: Quadra.
- Riyanto, Yatim.2010. *Pradigma Baru pembelajaran: Sebagai Refrensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yan Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana
- Rustaman, A. & Wulan, A. R. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Bandung: Universitas Terbuka
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawai Pers
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman 2011. *Pandai Berhitung Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Sobur, Alex. 2010. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Pustaka Setia: Bandung
- Sukiman, M.Pd. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani
- Sulardi 2008. *Pandai Berhitung Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suparno, Mohamad Yunus, 2004. *Ketrampilan Dasar Menulis*, Jakarta:Universitas Terbuka.
- Suprijono, Joko. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yadhi Munadi.2013 *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, Gaung Persada Press, Ciputat.
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- 
- Uno, Hamzah,B. 2007.*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winataputra, Udin. S. (2008). *Materi dan Pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Universitas Terbuka